

Peningkatan kemampuan operasi hitung siswa kelas VII melalui program kelas numerasi SMPN 16 Mataram

Nurzilatul Aini¹, S. Antya Rohmawati^{1*}, Tri Saputri²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

antyarhma3@gmail.com

Abstract

Numeracy skills are fundamental abilities that every student must possess to understand mathematical concepts. Indonesia ranks 74th out of 79 countries in terms of numeracy proficiency, indicating the low ability of students to comprehend basic mathematical concepts and solve numeracy-based problems. According to the 2024 National Assessment results, the majority of students in this region fall into the low category for numeracy literacy. This is further supported by data from SMPN 16 Mataram, where field observations reveal that many students struggle with mastering basic arithmetic operations such as addition, subtraction, multiplication, and division, which are foundational for understanding more advanced mathematical concepts. Therefore, this community service aims to help students develop skills in understanding and operating basic algebraic concepts, such as addition, subtraction, multiplication, and division of algebraic expressions. This service is conducted at SMPN 16 Mataram, located in Mataram city, with the participants being 23 students from class VII of SMP in Mataram. The data used in this service activity is sourced from the implementation of the Madrasah Indonesia Competency Assessment (AKM) guidance activity to improve students' literacy and numeracy competencies at SMPN 16 Mataram, conducted by 7th grade mathematics teacher. The evaluation of the activity was done through interviews with both the teacher and the students of grade 7th. The results of this activity show a significant improvement in the numeracy skills of students in algebraic arithmetic operations at SMPN 16 Mataram, class VII. This improvement is measurable, with the average score initially at 40, which then increased to 70 after the implementation of the program or community service activities. This indicates that students who previously had difficulty understanding and mastering algebraic arithmetic operations, such as addition, subtraction, multiplication, and division with variables or algebraic expressions, made significant progress after being given guidance and practice. Therefore, the addition of numeracy-focused programs is effective in helping students solve problems.

Keywords: numeracy; mathematics; competency improvement; AKM

Abstrak

Kemampuan numerasi adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap siswa agar mampu memahami konsep-konsep matematika. Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara yang diukur, yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika dan menyelesaikan masalah berbasis numerasi. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional 2024, mayoritas siswa di wilayah ini berada dalam kategori rendah untuk literasi numerasi. Hal ini diperkuat oleh data dari SMPN 16 Mataram. Hasil observasi di lapangan banyak siswa yang kesulitan menguasai operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang merupakan dasar bagi pemahaman konsep matematika yang lebih lanjut. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memahami dan mengoperasikan konsep-konsep dasar aljabar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada ekspresi aljabar. Pengabdian ini dilakukan di SMPN 16 Mataram yang berlokasi di Mataram dengan subjek siswa kelas VII SMP di Mataram yang terdiri

dari 23 siswa. Data yang digunakan pada pengabdian ini bersumber dari pelaksanaan kegiatan bimbingan asesmen kompetensi madrasah indonesia (AKM) dalam rangka peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 16 Mataram yang dilakukan oleh guru matematika kelas VII. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas VII. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa dalam operasi hitung aljabar di SMPN 16 Mataram kelas VII. Peningkatan ini terukur berdasarkan rata-rata nilai yang sebelumnya berada pada angka 40 dan kemudian meningkat menjadi 70 setelah pelaksanaan program atau kegiatan pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai operasi hitung aljabar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan variabel atau ekspresi aljabar telah mengalami kemajuan signifikan setelah diberikan pembimbingan dan latihan. Sehingga penambahan program kelas numerasi efektif untuk diterapkan untuk membantu siswa dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: numerasi; matematika; peningkatan kompetensi; AKM

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari pada setiap satuan tingkat pendidikan, mulai dari pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atas, hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan presentase jam pelajaran yang paling banyak dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya (Sari & Khairudin, 2022). Matematika merupakan bahasa khusus yang menggunakan angka-angka dan simbol-simbol untuk mempelajari hubungan antara kuantitas. Matematika juga merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan pada zaman yang pesat seperti saat ini, karena matematika berperan penting dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik. Peserta didik merupakan makhluk sosial dan merupakan penerus bangsa. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali dengan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Di setiap negara, matematika merupakan topik penting yang diajarkan di semua tingkat pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan PISA (*Program for International Students Assessment*) yang menggunakan matematika sebagai kompetensi dasar yang diikuti oleh 6000.000 siswa dari 78 negara (Feriyanto, 2022). Secara umum menemukan sendiri konsep pemecahan masalah matematika dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan dengan kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa. Numerasi merupakan keterampilan untuk mampu mengaplikasikan konsep matematika kedalam kehidupan sehari-hari (Asrida, Astuti, & Murniasih, 2022). Kemampuan numerasi merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap siswa untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi tidak hanya penting untuk memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga untuk membantu siswa dalam mengelola aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan keuangan pribadi, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, tingkat numerasi siswa di Indonesia masih menjadi tantangan besar.

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor rata-rata matematika siswa Indonesia adalah 373, yang masih jauh di bawah

rata-rata internasional yang mencapai 487. Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara yang diukur, yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika dan menyelesaikan masalah berbasis numerasi (Hewi & Muh, 2020). Di Nusa Tenggara Barat (NTB), situasi rendahnya kemampuan numerasi juga menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional 2024, mayoritas siswa di wilayah ini berada dalam kategori rendah untuk literasi numerasi. Asesmen numerasi dalam AKM ditinjau dari 3 aspek yakni: proses kognitif, konten dan konteks. Proses kognitif numerasi terdiri dari 3 level yaitu pemahaman, penerapan, dan penalaran. Hal ini diperkuat oleh data dari SMPN 16 Mataram. Dalam wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 16 Mataram terungkap bahwa hasil numerasi siswa masih berada dalam kategori merah. Guru tersebut juga menyebutkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar numerasi masih sangat minim, begitu pula dengan penerapannya dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Kondisi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap pembelajaran berbasis numerasi yang intensif dan efektif. Hal ini dapat disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam numerasi (Mahmud, 2019). Adapun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal numerasi lainnya yaitu kesalahan konsep dan kesalahan prosedur pengerjaan (Pala, 2018). Numerasi berhubungan dengan pemecahan permasalahan matematika. Tanpa adanya kemampuan memecahkan permasalahan, kegunaan belajar matematika akan menjadi terbatas. Ide dari belajar matematika adalah menyelesaikan permasalahan (NCTM, 2000).

Menurut Kemendikbud, sistem berpikir tingkat tinggi berbasis konteks dalam kehidupan sehari – hari diterapkan pada soal AKM. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan numerasi siswa. Pertama, banyak siswa yang kesulitan menguasai operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang merupakan dasar bagi pemahaman konsep matematika yang lebih lanjut. Selain itu, minat dan motivasi yang rendah terhadap matematika membuat siswa merasa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga minat mereka untuk mencoba memahami masih kurang. Perbedaan kecepatan belajar antar siswa juga menjadi faktor lainnya, di mana sebagian siswa ada yang lebih cepat dalam memahami konsep matematika, sementara yang lain memerlukan waktu yang lebih lama. Faktor lainnya juga kurangnya dukungan akademik dari rumah masing-masing siswa, karena untuk meningkatkan numerasi siswa tidak hanya peran dari sekolah saja namun juga membutuhkan kerjasama dari masing-masing orangtua. Masalah ini tidak boleh diabaikan karena dapat menimbulkan dampak serius. Jika kemampuan numerasi siswa tidak segera ditingkatkan mereka akan kesulitan mengikuti materi matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga prestasi akademik mereka cenderung menurun. Di luar konteks pendidikan, kurangnya kemampuan numerasi juga dapat menghambat siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan uang, terbatasnya peluang karier, pengambilan keputusan berbasis data, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam skala yang lebih besar, hal ini berpotensi memperlambat peningkatan kualitas sumber daya manusia di NTB dan Indonesia secara umum.

Sebagai langkah solutif, mahasiswi Asistensi Mengajar 4 mencoba melahirkan Program Kelas Tambahan Numerasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung dasar siswa. Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran aktif, latihan intensif berbasis masalah kontekstual, dan pendampingan individual bagi siswa yang membutuhkan. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan numerasi mereka secara signifikan sehingga mampu mengejar ketertinggalan dan menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Kelas tambahan numerasi menjadi solusi paling tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan numerasi siswa. Sementara itu, numerasi disajikan dalam bentuk soal yang mengandung angka-angka, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan menganalisis data numerik yang terdapat dalam soal. Dengan program ini, siswa yang kesulitan dapat menerima bantuan ekstra yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara siswa lainnya dapat memperdalam pemahaman mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan bimbingan AKM terhadap peserta didik kelas VII di SMPN 16 Mataram dengan berfokus pada literasi dan numerasi. Pengabdian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Oktober hingga 30 November 2024 di SMPN 16 Mataram yang terletak di Kecamatan Mataram. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 16 Mataram, yang dilaksanakan oleh guru matematika kelas VII dan juga tim pengabdian. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas VII SMP di Kabupaten Mataram yang terdiri dari 23 siswa. Proses pengabdian mengenai penerapan program peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah, (2) menyusun dan merancang program untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, (3) melakukan konsultasi dengan guru dan kepala sekolah terkait program yang disusun, (4) melaksanakan program secara maksimal, dan (5) melakukan analisis dan evaluasi hasil penerapan program.



Gambar 1. Peta Lokasi Sekolah

Metode program numerasi ini mencakup beberapa tahapan kegiatan yaitu:

- a. Melakukan wawancara bersama guru dan kepala sekolah melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali lebih dalam tentang penerapan numerasi di sekolah. Melalui wawancara ini, kami berharap dapat

memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pentingnya numerasi dalam pendidikan dan bagaimana pihak sekolah dapat terus berupaya meningkatkan keterampilan numerasi siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Perencanaan Program

Kegiatan ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mengembangkan sebuah program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa.

1. Menentukan tujuan program
2. Menganalisis kebutuhan siswa
3. Menyusun kurikulum dan materi pembelajaran

c. Persiapan Kelas dan Sumber Daya

Kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa segala sesuatu siap sebelum kelas dimulai.

1. Menyusun jadwal kelas
2. Menyiapkan bahan ajar

d. Pelaksanaan Kelas Tambahan

Tahap ini mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa.

1. Pembukaan kelas
2. Metode pengajaran
3. Pemberian latihan soal

e. Evaluasi dan Penilaian

Kegiatan evaluasi dan penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

1. Evaluasi berkala
2. Umpan balik
3. Tes akhir program

f. Tindak Lanjut dan Penguatan

Langkah ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi numerasi tetapi juga dapat menerapkannya secara konsisten dan terus berkembang.

1. Monitoring perkembangan siswa
2. Melakukan refleksi program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum adanya program kelas tambahan numerasi dilaksanakan pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam numerasi. Adanya kegiatan numerasi rutin bertujuan untuk membiasakan siswa- siswi SMPN 16 Mataram dalam bernumerasi. Hasil dari pelaksanaan pre-test menunjukkan bahwa pada numerasi nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah sekitar dibawah angka 50.

Setelah melakukan pembinaan dan pendampingan, maka siswa diberikan post-test yang dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan siswa. Hasil dari post-test

menunjukkan bahwa pada pada numerasi nilai rata-rata siswa di beberapa siswa meningkat hingga angka 70.



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan numerasi di kelas

Dari hasil tersebut terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 40 menjadi 70 menunjukkan peningkatan 75% sementara pada numerasi dari meningkat dari nilai 45 menjadi 70 menunjukkan peningkatan 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini terjadi karena adanya diskusi yang dilakukan secara berpasangan oleh siswa, penggunaan buku bacaan bermutu, dan kegiatan interaktif juga berkontribusi pada peningkatan ini. Selain itu siswa juga menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep numerasi yang diajarkan, serta mampu menerapkan keterampilan ini dalam soalsoal praktis. Aktivitas kreatif yang mengintegrasikan membaca dan numerasi, serta penggunaan contoh nyata dari buku, membantu siswa untuk lebih memahami mater yang diajarakani.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, program penguatan literasi dan numerasi melalui pendampingan penggunaan buku bahan bacaan bermutu terbukti efektif. Peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan numerasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga dapat menjadi model untuk program pengembangan keterampilan di sekolah-sekolah lain. Terkait tingkat partisipasi siswa, berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan juga meningkat, dengan lebih dari 75% siswa aktif terlibat dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa termotivasi dan terbantu oleh pendekatan yang digunakan. Hal menunjukkan bahwa program penguatan literasi dan numerasi tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan akademis siswa, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan tinggi dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas interaktif merupakan indikator positif bahwa metode yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang efektif. Ke depan, penting untuk mempertahankan dan mengembangkan

pendekatan ini untuk memastikan keberlanjutan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dari pelaksanaan kegiatan ini siswa memperoleh banyak manfaat diantaranya adalah 1) Siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka, memahami teks secara lebih mendalam, dan memperluas kosa kata. 2) Pendampingan ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal numerik. 3) Dengan adanya buku bacaan berkualitas, siswa semakin tertarik untuk membaca, yang mendukung pembentukan kebiasaan membaca yang baik.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan numerasi di SMPN 16 Mataram. Program Asistensi Mengajar, bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), berkontribusi dalam pengembangan kompetensi numerasi siswa melalui berbagai kegiatan seperti pendampingan pembelajaran dan adaptasi. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru berjalan efektif, dengan respon positif dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Guru merasa terbantu dalam pengembangan metode pembelajaran, sementara siswa menunjukkan peningkatan kemampuan numerasi dan lebih memahami materi. Secara keseluruhan, program ini memperkuat kerjasama antara pendidikan tinggi dan sekolah serta dapat menjadi model bagi program serupa di masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ni Made Intan Kertiyani, S. Pd. , M. Pd. , sebagai dosen pembina lapangan, Ibu Hijrah, S. Pd. selaku guru pamong, serta Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M. Agr. St.,Ph.D, Rektor Universitas Mataram beserta jajaran. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 16 Mataram, Bapak Burhanuddin, M. Pd. , beserta staf dan jajarannya. Kami mengapresiasi siswa kelas VII SMPN 16 Mataram serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan PPKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram Tahun Ajaran Ganjil 2024/2025 yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai harapan.

6. REKOMENDASI

Untuk mendukung pengembangan numerasi di sekolah melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), disarankan agar mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran numerasi di sekolah-sekolah mitra. Mahasiswa, khususnya dari program studi pendidikan matematika, dapat berperan sebagai fasilitator atau mentor dalam bimbingan numerasi, serta mengembangkan modul pembelajaran. Selain itu, program MBKM juga dapat mencakup pelatihan bagi guru matematika untuk memperkuat keterampilan mengajar mereka dalam meningkatkan kompetensi numerasi siswa. Keterlibatan mahasiswa dalam evaluasi dan pengembangan program numerasi di sekolah juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program

tersebut. Dengan demikian, MBKM dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi numerasi siswa, sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka di dunia pendidikan.

7. REFERENSI

- Arsida, P. D., Astuti, N. W., & Murniasih, N. N. (2022). Peningkatan Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Ubud Melalui Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 26-33.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 86-94.
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Mengok 1. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240-248.
- Hartini, S., & Kuswandi, D. (2022). Pengaruh Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-10.
- Hewi, L., & Muh, S. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 30-41.
- Khunaeni, S. (2022). Pengaruh Literasi Matematika dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 968-980.
- Kusumadinata, A. A. (2023). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Pada Pengalaman Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 25-31.
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342-3351
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20-25.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.
- Pepayosa, A. L., & Bataha, K. (2022). Efektivitas Program Kampus Mengajar Dalam Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri Pertibi Tembe. *ZADAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 184-192.
- Rama, D. (2022). Pengaruh Literasi Matematika dan Self Confidence terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Sari, D. P., & Khairudin. (2022). Pengaruh Literasi Matematika dan Self Confidence terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. Lebesgue: *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 11(2), 123-134. doi: 10.52060 lebesgue.v11i2.615
- Sukmawati, Nur, dan Dwi Riyanto Saputro. "Pengaruh Literasi Matematika dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP." *Jurnal Matematika 11, no. 2* (2022): 123-134.
- Taufik, A., Adiastuty, N., & Riyadi, M. (2024). Penguatan Asesmen Kompetensi Minimum melalui Pengenalan Soal Literasi Numerasi:(Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN 1 Sumberjaya Ciwaru Kuningan). *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17-25.